

ANALISA SAHAM INDONESIA

OCTOBER 8, 2019

- * THE JCI TRADING RANGE: 5,975PT - 6,050PT (YESTERDAY CLOSE: 6,001PT)
- * INVESTORS FOCUSING ON CHANCE OF CONCLUDING TRADE DEAL BETWEEN THE UNITED STATES AND CHINA
- * TRADE ON THE JCIs FOR SELECTED COUNTERS

Morning,

The Jakarta Composite Index (JCI) today (8/10) is expected to be in the range of 5,975pt – 6,050pt with investors tune- in on the latest news on the start of high level trade deal between the United States (US) and China, scheduled to kick off Thursday. The DJIA yesterday (7/10) closed lower by 96 points or 0.4% to 26,478pt. Meanwhile, S&P500, and the Nasdaq, also ended higher, by 0.5% and 0.3%, respectively.

At the other end, USDIDR closed at IDR14.156 last week vs. IDR14.135 previously, while the WTI price, closed unchanged yesterday at USD52.8/barrel.

We keep the following recommendations. These counters have been hit hard since the end of March this year and thus offer bargain opportunity both for trading and longer term investment purpose. **AALI, LSIP (sector of Agri, allocation suggestion Underweight), UNTR, ITMG, ADRO, PTBA (sector of Coal Mining, allocation suggestion Market-weight), GGRM, UNVR, ICBP (sector of Consumer, allocation suggestion Overweight), ASII (sector of Automotive, allocation suggestion Market-weight), and ACES, SCMA, MAPI (sector of Trade, allocation suggestion Overweight), and TKIM (sector of Basic Industry, allocation suggestion Market-weight).**

Cheers,

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.